

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai pembangunan kehidupan yang lebih baik dan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif.

Uraian diatas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut diatas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung disekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam pencapaian tujuan dalam pendidikan nasional. Mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu sistem kurikulum yang saling berkaitan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar tersebut.

Aktifitas siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu, maka dari itu sebagai faktor pendukungnya kegiatan ekstrakurikuler dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh mereka pada saat menerima pelajaran diluar kelas, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai pendorong bagi siswa-siswa yang kurang aktif dalam kelas. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler mendidik siswa menjadi lebih disiplin, penuh perhitungan, kreatif, cerdas, tangkas, sehat, dan sebagainya. Hal ini merupakan faktor yang membuat siswa yang mengikuti kegiatan organisasi lebih berprestasi, contohnya seperti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan, diantaranya mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan pertama kepada orang yang terkena bencana, pemberian kesehatan dan lain sebagainya. Demikian juga kelompok kegiatan olah raga dan kesenian yang merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreatifitas siswa.

Program ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan semestinya, banyak hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang melatarbelakangi atas terganggunya pelaksanaan program ekstrakurikuler sekolah dimana kendala yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti faktor peran pihak sekolah, faktor pembina atau pelatih, faktor pendanaan, faktor cuaca, faktor prestasi dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Aktifitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marisa”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Kurang pandainya siswa membagi waktu dengan baik untuk belajar, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.
- b. Konsentrasi siswa yang berkurang dalam belajar akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.
- c. Kurangnya aktifitas siswa secara positif sehingga sedikit manfaat yang diperoleh dari aktifitasnya dalam berorganisasi dan rendahnya kontribusi yang diberikan kepada organisasi

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk peneliti lebih fokus permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam suatu organisasi yang sudah ada disekolah.
2. Aktifitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa yang mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah.
3. Prestasi belajar yaitu dalam bentuk jumlah nilai rapor semester pertama tiap siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan positif dan signifikan antara aktifitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marisa?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara aktifitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marisa

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak
 - c. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah proses belajar mengajar di sekolah dan sumber daya manusia
2. Manfaat praktis
 - a. Guru sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.
 - b. Bagi pelaksana kegiatan dapat dijadikan masukan terutama para pembina sekolah untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.
 - c. Berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.